

## Peran Rumah Ibadah dalam Peningkatan Nasionalisme Masjid Abdullah Permata Jingga Malang

Khoirun Nadhiivah, Nayla Alima Azzahra, Reviola Tri Juniarti

*Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, Indonesia*

[nadhiivah@student.ub.ac.id](mailto:nadhiivah@student.ub.ac.id) [naylaalima@student.ub.ac.id](mailto:naylaalima@student.ub.ac.id)

[reviolajuniarti@student.ub.ac.id](mailto:reviolajuniarti@student.ub.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran rumah ibadah dalam meningkatkan semangat nasionalisme masyarakat, dengan fokus pada Masjid Abdullah Permata Jingga di Kota Malang. Rumah ibadah, khususnya masjid, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral, sosial, dan kebangsaan. Melalui kegiatan keagamaan, dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan, masjid berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai cinta tanah air, toleransi, persaudaraan, dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Kajian ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam aktivitas masjid mampu memperkuat semangat nasionalisme yang sejalan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, rumah ibadah memiliki kontribusi nyata dalam membentuk karakter masyarakat yang religius, berintegritas, dan berjiwa kebangsaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif pengurus masjid, dukungan jamaah, serta sinergi dengan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membangun harmoni antara kehidupan beragama dan nasionalisme di era modern.

**Kata Kunci:** Rumah Ibadah; Nasionalisme; Masjid; Karakter Bangsa; Masyarakat

## ABSTRACT

This study aims to examine the role of worship houses in enhancing the spirit of nationalism within society, focusing on the Abdullah Permata Jingga Mosque in Malang City. A worship house, particularly a mosque, serves not only as a place for religious rituals but also as a center for moral, social, and national character development. Through religious activities, preaching, education, and community service, the mosque plays a vital role in instilling values of patriotism, tolerance, brotherhood, and social awareness among its congregants. This study emphasizes that religious values internalized through mosque activities strengthen nationalism aligned with Islamic teachings and Pancasila principles. Therefore, worship houses contribute significantly to shaping a community that is religious, ethical, and nationally devoted. The findings indicate that the active participation of mosque administrators, congregational engagement, and synergy with the surrounding community are key factors in creating harmony between religious life and nationalism in the modern era.

**Keywords:** Worship House; Nationalism; Mosque; National Character; Community

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, cinta tanah air atau nasionalisme merupakan fondasi penting bagi penguatan persatuan dan identitas bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Amalia et al. dalam jurnal *Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0*, cinta tanah air (*hubbul wathan*) dipandang sebagai ekspresi iman yang mendorong kesetiaan, kepedulian, dan pengorbanan bagi bangsa.<sup>1</sup> Hadis yang menyebutkan "*hubbul wathan minal iman*" menegaskan

---

<sup>1</sup> R. Amalia, A. Fadillah, and N. Rahmawati, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 116.

bahwa nasionalisme bukan sekadar emosi, melainkan bagian dari moralitas spiritual yang menopang eksistensi negara dan solidaritas sosial.<sup>2</sup>

Namun, di era Revolusi Industri 4.0, tantangan seperti globalisasi, penetrasi budaya asing, konsumerisme, dan radikalisme transnasional telah melemahkan rasa nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda.<sup>3</sup> Amalia et al. menyoroti bahwa nasionalisme harus diimplementasikan secara kreatif melalui pendidikan, pelestarian budaya, dan penguatan kemandirian bangsa agar tidak berhenti pada slogan belaka.<sup>4</sup>

Masjid, sebagai institusi keagamaan utama dalam Islam, memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui cinta tanah air.<sup>5</sup> Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, khutbah Jumat, dan aktivitas sosial lainnya dapat diintegrasikan dengan nilai cinta tanah air sebagaimana nilai-nilai Islam yang menekankan keadilan, persatuan, dan kemanusiaan sebagai dasar etika sosial.<sup>6</sup> Dengan demikian, masjid berperan sebagai ruang pendidikan spiritual sekaligus sosial, di mana kegiatan ibadah tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga menumbuhkan solidaritas kebangsaan.

---

<sup>2</sup> Ahmad Zawawi, "Hubbul Wathan Minal Iman: Landasan Teologis Nasionalisme dalam Islam," *Jurnal Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 25.

<sup>3</sup> R. Amalia et al., "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," 118.

<sup>4</sup> R. Amalia et al., "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," 118.

<sup>5</sup> M. Hefni, *Islam dan Nasionalisme: Integrasi Nilai Keagamaan dan Kebangsaan dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 45.

<sup>6</sup> M. Rahardjo, *Masjid dan Pemberdayaan Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 63.

Fenomena melemahnya nasionalisme di Indonesia tercermin dari meningkatnya apatisisme sosial, polarisasi budaya, dan lunturnya identitas nasional.<sup>7</sup> Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan dan internalisasi nilai kebangsaan melalui lembaga keagamaan menjadi penting dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh.<sup>8</sup> Masjid Abdullah Permata Jingga di Kota Malang merupakan salah satu contoh rumah ibadah yang memiliki potensi strategis untuk menumbuhkan nasionalisme masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosialnya.

Namun, tantangan yang dihadapi mulai dari kurangnya integrasi nilai nasionalisme dalam kegiatan ibadah hingga pengaruh media sosial yang lebih menonjolkan identitas global dibandingkan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air di masyarakat muslim perkotaan.

### **Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sejarah dari Masjid Abdullah Permata Jingga Malang?
2. Bagaimana peran kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid Abdullah Permata Jingga dalam menumbuhkan cinta tanah air?

---

<sup>7</sup> Sukidi, "Islam Moderat dan Cinta Tanah Air di Indonesia," *Jurnal Al-Tsaqafa* 16, no. 2 (2019): 190.

<sup>8</sup> Amalia et al., "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," 121.

3. Apa saja tantangan yang dihadapi remaja masjid dalam mengintegrasikan nilai nasionalisme ke dalam kegiatan keagamaan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Masjid Abdullah Permata Jingga Malang.
2. Menganalisis peran kegiatan keagamaan remaja masjid dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air berdasarkan perspektif *hubbul wathan* dalam Islam.
3. Mengidentifikasi tantangan dan peluang remaja masjid dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan ke dalam aktivitas keagamaan serta memberikan rekomendasi berbasis nilai Islam.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Kajian ini berfokus pada analisis peran Masjid Abdullah Permata Jingga di Kota Malang dalam meningkatkan semangat nasionalisme masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan. Ruang lingkup penelitian mencakup aktivitas pembinaan jamaah, internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam dakwah dan program pendidikan, serta kontribusi sosial masjid terhadap lingkungan sekitar. Penelitian ini tidak menyoroti aspek politik maupun ideologi keagamaan secara mendalam, melainkan menitikberatkan pada dimensi praktis dan sosial rumah ibadah dalam menumbuhkan kesadaran cinta tanah air,

solidaritas, dan persatuan bangsa. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran nyata rumah ibadah, khususnya masjid, dalam membentuk karakter kebangsaan dan memperkuat rasa nasionalisme masyarakat Indonesia di tengah dinamika kehidupan modern.

## KAJIAN TEORI

Konsep cinta tanah air (*hubbul wathan*) dalam Islam memiliki dasar teologis yang kuat, sebagaimana hadis yang menyatakan bahwa "*hubbul wathan minal iman*".<sup>9</sup> Cinta tanah air dipandang sebagai manifestasi keimanan yang mengandung nilai moral dan spiritual untuk menjaga ketertiban sosial serta kedaulatan bangsa. Dalam perspektif *maqāṣid al-sharī'ah*, nasionalisme berfungsi melindungi lima aspek pokok kehidupan manusia—agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta—yang semuanya merupakan pilar kemaslahatan umat.<sup>10</sup>

Masjid sebagai institusi pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pembinaan akhlak dan karakter sosial. Berdasarkan teori pendidikan Islam, pembelajaran berbasis masjid menekankan nilai keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial,

<sup>9</sup> Ahmad Zawawi, "Hubbul Wathan Minal Iman: Landasan Teologis Nasionalisme dalam Islam," *Jurnal Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 25.

<sup>10</sup> Ahmad Zawawi, "Hubbul Wathan Minal Iman: Landasan Teologis Nasionalisme dalam Islam," *Jurnal Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 25.

yang sejalan dengan semangat nasionalisme.<sup>11</sup> Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian dan khutbah Jumat, pesan cinta tanah air dapat disampaikan secara kontekstual sesuai ajaran Islam.<sup>12</sup>

Teori globalisasi budaya (Amalia et al., 2020) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi dan budaya asing dapat mengikis identitas nasional jika tidak diimbangi dengan penguatan nilai lokal dan religius.<sup>13</sup> Oleh karena itu, masjid dapat menjadi benteng spiritual yang menginternalisasikan nilai kebangsaan, sehingga peserta kegiatan keagamaan tidak hanya beriman, tetapi juga memiliki kesadaran nasional yang tinggi. Dengan demikian, kegiatan keagamaan berpotensi menjadi sarana efektif dalam membangun karakter muslim nasionalis yang berlandaskan iman, ilmu, dan amal.<sup>14</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang berkaitan dengan peran rumah ibadah dalam menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme di masyarakat. Metode studi kasus digunakan untuk menelusuri secara

<sup>11</sup> M. Hefni, *Islam dan Nasionalisme: Integrasi Nilai Keagamaan dan Kebangsaan dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 45.

<sup>12</sup> M. Hefni, *Islam dan Nasionalisme: Integrasi Nilai Keagamaan dan Kebangsaan dalam Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2021), 45.

<sup>13</sup> R. Amalia, A. Fadillah, dan N. Rahmawati, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 116.

<sup>14</sup> R. Amalia, A. Fadillah, dan N. Rahmawati, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 116.

kontekstual dan menyeluruh dinamika kegiatan keagamaan di Masjid Abdullah Permata Jingga, Kota Malang, sebagai contoh nyata rumah ibadah yang aktif berkontribusi terhadap pembinaan karakter kebangsaan. Selain kegiatan keagamaan, masjid ini juga mengadakan kegiatan memanah setiap minggu sebagai bentuk pembinaan fisik dan mental yang bernilai edukatif serta berkontribusi terhadap penanaman disiplin, kerja sama, dan semangat nasionalisme di kalangan jamaah.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan anggota remaja masjid serta ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Abdullah Permata Jingga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen kegiatan, laporan tahunan, materi kajian, dan publikasi media sosial masjid yang relevan dengan tema nasionalisme dan kegiatan pembinaan jamaah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Observasi Partisipan, dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan keagamaan, sosial, serta kegiatan memanah mingguan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai kebangsaan yang muncul melalui aktivitas pembinaan tersebut. Wawancara Semi-Terstruktur, dilakukan terhadap remaja masjid dan ketua DKM untuk menggali pandangan, pengalaman, serta persepsi mereka mengenai peran masjid dalam menumbuhkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air. Dokumentasi, mencakup pengumpulan berbagai foto kegiatan yang

berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan sosial yang diselenggarakan di masjid.

Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang menggambarkan peran Masjid Abdullah Permata Jingga dalam memperkuat nilai-nilai nasionalisme melalui kegiatan keagamaan, sosial, dan olahraga memanah yang diselenggarakan secara rutin. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi rumah ibadah dalam membentuk karakter kebangsaan masyarakat di era modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Abdullah Permata Jingga merupakan salah satu masjid yang berlokasi di kawasan Perumahan Permata Jingga, Kota Malang. Keberadaan masjid ini bermula dari kebutuhan warga muslim di lingkungan tersebut yang belum memiliki tempat ibadah. Sebelum adanya masjid, kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah dilakukan secara bergantian di rumah warga. Pada tahun 2002, warga kemudian mengajukan permohonan kepada pihak *developer* untuk membangun sebuah masjid di kawasan tersebut. Permohonan tersebut akhirnya

direalisasikan oleh *developer* bernama Bapak Sutrisno, dan sejak saat itu Masjid Abdullah Permata Jingga mulai berdiri.<sup>15</sup>

Pada masa awal berdirinya, struktur bangunan masjid masih sederhana tanpa adanya teras. Namun, seiring perkembangan jamaah dan kebutuhan ruang yang semakin meningkat, dilakukan perluasan dan pembangunan tambahan seperti teras masjid hingga akhirnya berbentuk seperti sekarang.<sup>16</sup> Ketua takmir pertama masjid ini adalah Bapak Basrowi, yang berperan penting dalam mengelola dan memperluas fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan keagamaan masyarakat sekitar.

Masjid Abdullah Permata Jingga menjalankan berbagai kegiatan keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga sosial dan kebangsaan. Organisasi pengelola masjid memiliki struktur besar yang disebut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dengan jumlah anggota sekitar 70 orang. Salah satu struktur di dalamnya adalah *switch*, yaitu divisi yang berfokus pada pembinaan anak muda agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan masjid.<sup>17</sup>

Kegiatan rutin yang melibatkan remaja masjid cukup beragam. Setiap hari Rabu sore, diadakan kegiatan *Unseen*, yaitu program kajian Al-Qur'an yang membahas ayat demi ayat dari Juz 30 serta mengaitkannya

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Andi, Ketua DKM Masjid Abdullah Permata Jingga, 7 November 2025.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Andi, Ketua DKM Masjid Abdullah Permata Jingga, 7 November 2025.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Andi, Ketua DKM Masjid Abdullah Permata Jingga, 7 November 2025.

dengan realitas kehidupan anak muda.<sup>18</sup> Pendekatan ini menjadi media efektif dalam internalisasi nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan karena mendorong generasi muda memahami makna spiritual Al-Qur'an secara kontekstual dalam kehidupan sosial mereka.

Selain kegiatan keagamaan, setiap hari Minggu juga dilaksanakan kegiatan memanah. Aktivitas ini diawali dengan pengenalan filosofi memanah dalam Islam, termasuk alasan mengapa Rasulullah menganjurkan umatnya untuk berlatih memanah.<sup>19</sup> Kegiatan ini memiliki dimensi edukatif dan karakter building yang kuat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, fokus, kerja sama, dan semangat juang yang juga merupakan bagian dari nilai-nilai nasionalisme. Dengan menjadikan masjid sebagai ruang ekspresi positif bagi anak muda, Masjid Abdullah Permata Jingga berhasil menjadikan aktivitas fisik seperti memanah sebagai sarana pembinaan mental dan kebangsaan yang sejalan dengan semangat *hubbul wathan minal iman*.

Masjid ini juga rutin menyelenggarakan kegiatan besar tiap tahunnya seperti *Islamic Youth Festival*, yang melibatkan berbagai perlombaan antar pemuda masjid seperti tenis meja, lomba lari, dan kegiatan olahraga lainnya.<sup>20</sup> Melalui kegiatan tersebut, pemuda masjid tidak hanya mengasah kemampuan fisik dan mental, tetapi juga mempererat solidaritas, kebersamaan, dan semangat persaudaraan lintas

<sup>18</sup> Wawancara dengan Mas Rauzan, pemuda masjid, 7 November 2025.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Mas Rauzan, pemuda masjid, 7 November 2025.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Andi, Ketua DKM Masjid Abdullah Permata Jingga, 7 November 2025.

komunitas muslim. Nilai-nilai ini penting dalam memperkuat nasionalisme dan integrasi sosial di kalangan generasi muda.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, tantangan yang dihadapi relatif minim karena dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dari pengurus, jamaah, maupun bantuan eksternal.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan adanya sinergi yang baik antara pengelola masjid dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial.

Namun demikian, tantangan ideologis di era modern seperti *global culture* dan pengaruh media sosial tetap menjadi faktor yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, peran pembinaan remaja masjid menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara nilai religius dan nasionalis. Anak muda harus menjadikan masjid sebagai tempat kembali ketika menghadapi tekanan atau kejenuhan hidup.<sup>22</sup> Serta, masjid perlu menjadi wadah komunikasi dan konsultasi dengan ustaz atau pembina, agar generasi muda mendapatkan bimbingan yang benar dan terarah.<sup>23</sup>

Pesan moral dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan remaja masjid bukan hanya mencakup peningkatan spiritualitas, tetapi juga penguatan mental dan moral kebangsaan. Melalui kegiatan masjid, para remaja dilatih untuk berkontribusi positif dalam

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Andi, Ketua DKM Masjid Abdullah Permata Jingga, 7 November 2025.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Mas Rauzan, pemuda masjid, 7 November 2025.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Mas Faisal, pemuda masjid, 7 November 2025.

masyarakat dan memiliki tanggung jawab sosial sebagai generasi penerus bangsa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Masjid Abdullah Permata Jingga berperan penting dalam membentuk kesadaran nasionalisme berbasis nilai keislaman. Masjid tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga wadah edukasi sosial dan pembinaan karakter generasi muda. Kegiatan seperti pengajian tematik, olahraga memanah, dan festival remaja menunjukkan adanya integrasi nilai religius dengan nilai kebangsaan yang harmonis.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan Amalia et al. (2020) yang menekankan bahwa penguatan nasionalisme di era 4.0 harus dilakukan melalui lembaga pendidikan dan keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.<sup>24</sup> Dalam konteks ini, masjid berfungsi sebagai pusat moderasi beragama dan kebangsaan, di mana nilai iman, disiplin, dan cinta tanah air disatukan secara praktis dalam aktivitas sehari-hari.

Keterlibatan aktif anak muda melalui *switch* dan *Islamic Youth Festival* membuktikan bahwa masjid mampu menjadi ruang partisipatif yang inklusif bagi generasi muda. Hal ini mendukung terbentuknya masyarakat yang religius, moderat, dan nasionalis, yang pada akhirnya memperkuat identitas kebangsaan Indonesia dalam bingkai keislaman yang *rahmatan lil 'alamin*.

---

<sup>24</sup> R. Amalia, A. Fadillah, dan N. Rahmawati, "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2 (2020): 116-121

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Abdullah Permata Jingga di Kota Malang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai nasionalisme di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Rumah ibadah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembinaan spiritual, sosial, dan kebangsaan. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian keagamaan, pendidikan karakter, kegiatan sosial, serta kegiatan olahraga memamah yang rutin diselenggarakan setiap minggu, masjid berhasil menjadi ruang pembentukan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan semangat cinta tanah air. Nilai-nilai tersebut selaras dengan prinsip keagamaan yang menekankan pentingnya persaudaraan, persatuan, dan kontribusi terhadap bangsa.

Kegiatan keagamaan dan sosial di masjid berperan sebagai media efektif dalam membangun kesadaran kebangsaan yang religius dan moderat. Integrasi antara nilai keagamaan dan nilai kebangsaan di lingkungan masjid mampu melahirkan masyarakat yang berakhlak, berintegritas, serta memiliki komitmen terhadap persatuan dan kemajuan bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., A. Fadillah, and N. Rahmawati. "Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air pada Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10, no. 2

(2020): 115–123.

Basrowi, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendekia, 2018.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Fauzi, Ahmad. “Peran Masjid dalam Pembinaan Karakter Umat Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2019): 45–58.

Hefni, M. *Islam dan Nasionalisme: Integrasi Nilai Keagamaan dan Kebangsaan dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2021.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.

Rahardjo, M. *Masjid dan Pemberdayaan Umat*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Sukidi. “Islam Moderat dan Cinta Tanah Air di Indonesia.” *Jurnal Al-Tsaqafa* 16, no. 2 (2019): 187–198.

Zawawi, Ahmad. “Hubbul Wathan Minal Iman: Landasan Teologis Nasionalisme dalam Islam.” *Jurnal Ulul Albab* 17, no. 1 (2016): 23–34.